

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan PSAK 13 (Revisi 2015) dan dampaknya pada beban pajak penghasilan perusahaan. Metode penelitian yang dipergunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 13 (Revisi 2015) itu memiliki dampak pada beban pajak penghasilan perusahaan. PSAK 13 sendiri mengatur tentang kebijakan properti investasi pada perusahaan properti real estate. Seperti yang dijelaskan bahwa perusahaan telah mengungkapkan kebijakan laporan keuangan secara lengkap. Sampel yang diambil adalah 10 perusahaan dari 53 perusahaan properti real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Pada tahun 2017 properti investasi PT Agung Podomoro Land meningkat 2,7 % sedangkan PT Ciputra Development pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,9 %. Dari 2 perusahaan itu saja dapat diketahui jika perusahaan mengalami fluktuasi begitu juga perusahaan lainnya. Sama halnya dengan pajak penghasilan yang dibayar itu berbeda pada tiap perusahaan dimana jika properti investasi meningkat beban pajaknya pun semakin tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan yang disimpulkan bahwa laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan model nilai wajar lebih besar jika dibandingkan model biaya, karena perusahaan mengalami kerugian atas selisih nilai wajar properti investasi maka laba sebelum pajak menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak model biaya.

Kata Kunci : ***PSAK 13 (Revisi 2015), Beban Pajak Penghasilan, Model Biaya, Model nilai wajar***